**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI****THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY ON FINANCIAL DISTRESS IN FOOD AND BEVERAGE COMPAINES ON THE IDX****Sulmiah¹, Mariam Makmur², Usman Rahman³**¹Mahasiswa Prodi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang²Prodi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang³Prodi Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang¹miahsulmiah@gmail.com, ²mariammakmur@gmail.com, ³uzmanrahman@gmail.com**ABSTRAK**

Kondisi *financial distress* merupakan hal yang lebih penting daripada kebangkrutan, karena perusahaan pasti akan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu sebelum mengalami kebangkrutan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk korelasi/asosiatif kausal, Penelitian ini memakai data sekunder berupa kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* dengan menggunakan uji t dan uji F. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 35 pada periode tahun 2021-2022 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go-Public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress Hasil pengujian secara parsial (uji-t) memperlihatkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* berbeda hal dengan hipotesis yang diajukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* tidak terbukti Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* Hasil pengujian secara parsial (uji-t) memperlihatkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Financial Distress* Hasil pengujian secara simultan (F) memperlihatkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* terbukti. Berdasarkan hasil temuan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik maka peluang terjadinya *financial distress* itu rendah, begitupun sebaliknya. Maka dari itu akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik dan memberi reaksi positif bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Kata kunci : *Financial distress*, Likuiditas, dan Profitabilitas

ABSTRACT

Financial distress conditions are more important than bankruptcy, because companies will definitely experience financial distress conditions first before experiencing bankruptcy. The research design used in this research is causal correlation/associative. This research uses secondary data in the form of quantitative data. The aim of this research is to test the effect of liquidity and profitability on financial distress using the t test and F test. The sample used in this research was 35 in the 2021-2022 period using the purposive sampling method. Based on the results of research conducted on food and beverage sub-sector manufacturing companies that are Go-Public on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022, it can be concluded as follows: The Effect of Liquidity on Financial Distress. The results of the partial test (t-test) show that the current ratio is not The effect on financial distress is different from the hypothesis proposed that liquidity has an effect on financial distress, which is not proven. The effect of profitability on financial distress. The partial test results (t-test) show that Return On Assets has a positive and significant effect on financial distress. The Simultaneous Effect of Liquidity and Profitability on Financial Distress. Simultaneous test results (F) show that liquidity and profitability together have a positive and significant effect on financial distress. Based on the findings, it can be said that companies that are able to generate good profits have a low chance of financial distress, and vice versa. Therefore, it will reflect good financial conditions and provide a positive reaction for potential investors who will invest their capital.

Key words: *Financial distress, Liquidity, and Profitability*

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara selalu mengalami perubahan diiringi dengan kondisi permintaan pasar yang cenderung stabil dan berpengaruh pada tingkat pola konsumsi masyarakat sehingga tingginya tingkat persaingan antar perusahaan kini semakin ketat membuat para manajer perusahaan dituntut dapat meningkatkan dan memperkuat manajemen dasarnya dan fundamentalnya agar tidak melalui keadaan penurunan keuangan yang mengarah pada kepailitan dan kebangkrutan. Untuk menghadapi persaingan di dunia industri memerlukan dana untuk menjalankan operasional perusahaan, dana tersebut bisa berasal dari modal perusahaan dan dana pinjaman. Di Indonesia sektor industri menjadi penyumbang yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2018, terkhusus pada sektor industri sub sektor manufaktur.

Ada beberapa jenis industri, industri yang memiliki perkembangan yang dominan salah satunya yaitu industri manufaktur. Menurut (Syifaa Aulia, 2018) Industri manufaktur merupakan aktivitas transformasi suatu bahan mentah menjadi produk yang memiliki bentuk, serta nilai jual. Manufaktur merupakan *leading sector* dalam perekonomian negara untuk menjamin pertumbuhan ekonomi. Sektor industri manufaktur memiliki peran yang sangat utama mengenai pertumbuhan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Laporan keuangan perusahaan Periode 2021-2022

NO	KODE	LIKUIDITAS		PROFITABILITAS		FINANCIAL DISTRESS	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	ALTO	0,81	0,81	1%	11,82%	0,59	0,63
2	COCO	2,44	1,72	2,87%	7,34%	0,76	0,87
3	FOOD	1,69	1,68	202,63%	1,64%	4,78	7,73
4	HOKI	3,15	5,68	64,10%	2,38%	0,36	0,01
5	ICBP	2	1,99	4,18%	29,76%	5,06	1,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia(www.idx.co.id, n.d.)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang dimana terjadi fluktuasi. Tingginya nilai likuiditas ini berarti kesanggupan perusahaan dalam menuntaskan hutang lancarnya akan lebih besar supaya kredibilitas di dalam perusahaan meningkat agar supaya menimbulkan reaksi positif dari investor dan memunculkan permintaan kepada saham yang besar, begitupun sebaliknya apabila tingkat dari nilai likuiditasnya rendah, membuat kinerja perusahaan kelak dinilai tidak baik. Laporan keuangan diatas pada perusahaan ALTO menunjukkan bahwa tingkat likuiditas pada periode 2021-2022 tidak mengalami perbedaan hasil ini dinyatakan bahwa likuiditas dengan nilai 0,81 perusahaan tersebut dinyatakan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya tepat waktu. Selanjutnya pada perusahaan COCO menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dengan nilai 2,44 tingkat likuiditasnya lebih tinggi maknanya perusahaan sanggup melunasi hutangnya begitupun pada tahun 2022 dengan nilai 1,72 meskipun terjadi penurunan tetapi nilai tersebut masih menunjukkan kondisi perusahaan masih mampu membayar hutangnya. Pada perusahaan FOOD menunjukkan bahwa tidak mengalami perbedaan yang terlalu besar.



Pada perusahaan HOKI menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2022 dengan nilai 3,15 dan 5,68 likuiditas yang tinggi mampu memenuhi kewajibannya. Pada perusahaan ICBP menunjukkan bahwa tidak mengalami perbedaan yang jauh tetapi nilai 2 dan 1,99 tersebut mengindikasikan perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya.

Profitabilitas yang memiliki nilai tinggi diindikasikan menandakan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi dapat dinilai dari tingkat pendapatan maupun arus kas. Apabila tingkat profitabilitas menurun maka dipastikan karena perusahaan banyak memakai modal yang memiliki pengeluaran yang banyak (modal jangka panjang) berbanding terbalik dengan modal jangka pendek yang memiliki biaya yang lebih rendah.

Pada hasil profitabilitas diatas menunjukkan bahwa pada perusahaan ALTO menunjukkan pada tahun 2021 dengan nilai 1% yang menandakan bahwa menurun berbeda dengan tahun 2022 dengan nilai 11,82% yang menandakan bahwa meningkat. Selanjutnya perusahaan COCO pada tahun 2021 dengan nilai 2,87% yang berarti profitabilitasnya berada di kondisi menurun sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 7,34% yang menandakan bahwa tingkat profitabilitas yang baik. Perusahaan FOOD menghasilkan profitabilitas dengan nilai 202,63% yang menandakan perusahaan tersebut berada kondisi yang baik sedangkan 2022 hanya menghasilkan 1,64% yang menandakan bahwa terjadi penurunan. Perusahaan HOKI menghasilkan profitabilitas pada tahun 2021 dengan nilai 64,10% menandakan bahwa kondisi laba meningkat dan efisiensi perusahaan tinggi sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 2,38% mengalami penurunan. Pada perusahaan ICBP pada tahun 2021 dengan nilai 4,18% belum memenuhi standar profitabilitas yang baik atau menurun sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 29,76% menyatakan bahwa kondisi yang baik.

Financial distress terjadi dikarenakan kekurangan modal, banyaknya hutang perusahaan lebih tinggi berbeda dengan aktiva dalam perusahaan, dan perusahaan mengalami kerugian berkelanjutan, cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan dengan melakukan restrukturisasi kredit hal ini merupakan perpanjangan masa pembayaran kredit dan penurunan suku bunga.

Hasil *financial distress* diatas pada perusahaan ALTO di periode 2021 dengan jumlah 0,59 dan tahun 2022 dengan jumlah 0,63 menggambarkan bahwa perusahaan dikategorikan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan COCO di periode 2021 dengan jumlah 0,76 dan periode 2022 dengan jumlah 0,87 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan FOOD di periode 2021 dengan nilai 4,78 dan tahun 2022 sejumlah 7,73 maka tidak termasuk perusahaan yang *distress*. perusahaan HOKI di periode 2021 dengan jumlah 0,36 dan pada tahun 2022 dengan jumlah 0,01 yang berarti perusahaan ini mengalami kondisi keuangan yang mengarah pada kebangkrutan. Selanjutnya perusahaan ICBP pada tahun 2021 dengan nilai 5,06 yang berarti tidak termasuk perusahaan yang *distress* berbeda dengan tahun 2022 dengan nilai 1,21 yang berarti mengalami kondisi kesulitan keuangan yang merujuk terjadinya penurunan maupun kerugian.

Financial distress adalah perusahaan yang sedang menghadapi pemerosotan keuangan sehingga mengarah kepada kerugian. Analisis *financial distress* perlu



dilakukan sejak dini untuk mendeteksi apakah ada kemungkinan *financial distress* sehingga dapat segera dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi hal tersebut dikutip oleh (Syifaa Aulia, 2018). Faktor penyebab *financial distress* dalam perusahaan sifatnya cenderung mikro, diantaranya kesulitan arus kas dialami pada saat menerima penghasilan dari hasil operasional yang tidak mencukupi untuk membayar biaya-biaya yang muncul, banyaknya hutang, dan perusahaannya tidak memiliki biaya yang cukup dalam membayar biaya-biaya yang ada. Semakin tinggi tingkat kesulitan perusahaan dalam keuangannya maka berdampak terhadap menurunnya harga saham perusahaan yang berdampak pada return saham.

Adapun perbandingan hasil penelitian pada tahun sebelumnya dimana didapatkan hasil yang tidak sama setiap variabel yang mempengaruhi pada variabel yang dipengaruhi. Penelitian (Rahma, 2020) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dengan ini diindikasikan bahwa hasil yang tidak signifikan bisa terjadi disebabkan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang berarti perusahaan mampu menuntaskan hutang jangka pendek dengan aset lancar yang ada agar perusahaan bisa melunasi hutangnyanya sesuai dengan ketentuan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuhada, Muda, & Rujiman, 2020) yang memperlihatkan hasil secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* dengan ini memperlihatkan bahwa apabila hasil *current ratio* tinggi berarti diikuti kenaikan terjadinya *financial distress*, sebaliknya saat *current ratio* mengalami penurunan akan memunculkan timbulnya *financial distress*.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan bagaimana gambaran *financial distress* dapat dideteksi sejak dini agar dapat segera dilakukan perbaikan sehingga kebangkrutan bisa dihindari dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Go-Public) dengan menggunakan desain penelitian berbentuk korelasi/asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri dari 84 perusahaan, dan melalui teknik purposive sampling dipilih 35 sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, serta pengujian hipotesis statistik yang meliputi uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik deskriptif

Deskriptif dilakukan untuk menggambarkan sebuah variabel, seperti jumlah rata-rata, standar deviasi, nilai terendah maupun tertinggi (Bahri, 2018).

Adapun deskriptif dari variabel antara lain :

1. Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas merupakan suatu kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu melihat aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Current ratio (CR) ialah rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2019).

2. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Sehingga tingginya aktiva akan menghindari perusahaan dari terjadinya kesulitan keuangan, dengan menggunakan ROA (Return On Asset) ialah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode. Adapun cara pengukurannya dengan membagi antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Anwar, 2019).

3. *Financial distress* (Y)

Analisis *financial distress* yaitu suatu kondisi penurunan keuangan yang terjadi dalam keuangan yang mengarah kepada kerugian dan kebangkrutan. Dalam mengukur *financial distress* yaitu menggunakan ICR (Interest Coverage Ratio) ialah rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi laba sebelum pajak penghasilan dengan beban bunga. Dengan semakin tinggi rasio ICR, semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Christine et al., 2019).

Tabel 2 Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	70	.08	12.99	2.1890	2.11824
Profitabilitas	70	.01	6.71	.6223	1.35654
financial distress	70	.04	911.55	35.7882	125.16633
Valid N (listwise)	70				

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 70 sampel yang diambil dari data laporan keuangan tahun 2021-2022 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel (X1) likuiditas memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 2,18. Nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 12,99 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,11.

Kemudian variabel (X2) profitabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 0,62. Nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 6,71 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,35.

Pada bagian variabel (Y) *financial distress* menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 35,78. Nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 911,55 dengan standar deviasi sebesar 125,166.

B. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Pengujian ini dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69143526
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184

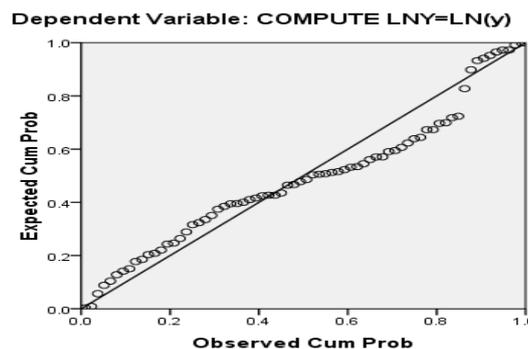
Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,184 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05 atau data uji normalitas telah terpenuhi.

Interpretasi dari gambar selanjutnya dengan menggunakan metode grafik dimana pada gambar 4.2. dengan dasar pengambilan keputusan memperlihatkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan grafik *P-P Plot of regression standardized residual*, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas menggunakan dua metode menunjukkan data berdistribusi normal, Adapun gambar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.967	1.034
	Profitabilitas	.967	1.034

a. Dependent Variable: financial distress

Sumber ; data diolah 2024

Tabel diatas memperlihatkan hasil data yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan data yang baik dikarenakan tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dan terikat, kesimpulannya ialah data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan nilai *tolerance* yang dihasilkan kedua variabel sebesar $0,967 > 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,034 < 10$.

3. Uji autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.099	118.81849	2.166

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, likuiditas

Sumber : data diolah 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) yang diperoleh sebesar 2,166. Dari data tersebut dilakukan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan ketentuan, maka (K=2) dan (N=70) sehingga nilai yang digunakan pada tabel *Durbin-Watson* adalah nilai antara titik nemu N=32 dan K=2 yaitu nilai $dU = 1,6715$ dan $dL = 1,5542$.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.029	.234		4.405	.000
	likuiditas	.031	.071	.053	.432	.667
	profitabilitas	.125	.111	.138	1.122	.266

a. Dependent Variable: ABS_ReS

Sumber : data diolah 2024

Data diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada Rasio Likuiditas (X1) sebesar 0,667 yang artinya $> 0,05$ dan nilai signifikansi pada Rasio Profitabilitas

sebesar 0,266 yang artinya > 0,05. Sehingga hasil pengujian tersebut menandakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Analisis regresi berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.595	22.556		-0.026	.979
	likuiditas	7.324	6.868	.124	1.066	.290
	profitabilitas	32.704	10.724	.354	3.050	.003

a. Dependent Variable: financial distress

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan pada kolom B. Sehingga dapat dituliskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,595 + 7,324 X_1 + 32.704 X_2$$

Penjelasan dari persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 4.7. adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (-0,595) jika tidak ada Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, maka nilai *Financial Distress* adalah (-0,595). Nilai konstanta yang didapatkan adalah nilai negatif yang memiliki arti jika diasumsikan variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas konstan, maka diartikan bahwa variabel dependen yaitu *Financial Distress* menurun sebesar (-0,595).
- Rasio Likuiditas (X1) 7,324 bernilai positif (hubungan searah) menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Rasio Likuiditas (X1), maka *Financial Distress* (Y) akan naik sebesar 7,324 dan apabila terjadi penurunan Rasio Likuiditas (X1) maka *Financial Distress* juga turun.
- Rasio Profitabilitas (X2) 32.704 bernilai positif (hubungan searah) menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *Financial Distress* (Y) juga meningkat dan jika Rasio Profitabilitas (X2) menurun maka *Financial Distress* juga turun.

6. Hipotesis Statistika

a. Uji t

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.595	22.556		-0.026	.979
	Likuiditas	7.324	6.868	.124	1.066	.290
	Profitabilitas	32.704	10.724	.354	3.050	.003

a. Dependent Variable: financial distress

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t tabel didapatkan dari rumus yang diatas adalah $(0,05/2 ; n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel. Maka berdasarkan hal tersebut $(0,05/2 = 0,025)$ dan $(n-k-1 = 70-2-1)$, sehingga nilai t tabel yang digunakan adalah titik temu antara nilai $0,025 : 67$, yaitu sebesar 1,996 untuk t tabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Oleh karena itu, dengan merujuk pada nilai yang tertera dalam tabel 4.8. maka hasil dari pengujian uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai signifikansi untuk variabel Rasio Likuiditas (X1) adalah sebesar $0,290 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,066 < 1,996$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh Rasio Likuiditas (X1) terhadap *Financial Distress*.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk variabel Rasio Profitabilitas (X2) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,050 > 1,996$ (t tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas (X2) terhadap *Financial Distress*.

b. Uji f

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135101.251	2	67550.626	4.785	.011 ^a
	Residual	945894.889	67	14117.834		
	Total	1080996.141	69			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, likuiditas

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Profitabilitas (X2) secara simultan terhadap *Financial Distress* (Y) adalah sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,785 > 3,13$ (F tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y dan dapat dikatakan bahwa bahwa variabel Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Profitabilitas (X2) secara bersama sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y).

c. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.099	118.81849

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, likuiditas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil yang dicapai adalah diketahui nilai R square sebesar 0,125 yang berarti bahwa pengaruh variabel Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Profitabilitas secara simultan terhadap Y sebesar 12,5%. Selebihnya 87,5% (100%-12,5%) ialah pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

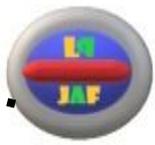
Hasil Interpretasi**1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) memperlihatkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* berbeda hal dengan hipotesis yang diajukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* tidak terbukti dengan nilai signifikansi variabel likuiditas adalah $0,290 > 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak, sehingga dikatakan bahwa ketika *current ratio* meningkat dan menurun maka tidak akan mempengaruhi *financial distress*. dari hasil tersebut menjelaskan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, tingkat signifikan likuiditas tidak jauh berbeda antara perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami *financial distress*, hasil yang tidak signifikan dapat terjadi disebabkan sampel dari perusahaan yang digunakan memiliki kesanggupan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya, maknanya perusahaan yang dijadikan sampel mampu menuntaskan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki sehingga perusahaan bisa melunasi nya pada saat ditagih (Adelia et al., 2022).

Hasil penelitian ini memperkuat *signalling theory* yang menjelaskan bahwa ketika likuiditas dalam perusahaan baik maka akan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada pihak investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Selanjutnya hasil ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2021) dan (Yuliani, 2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* disebabkan karena komponen dalam aset lancar seperti piutang usaha dan persediaan akan memerlukan waktu yang lama berubah menjadi kas yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Dengan demikian besarnya likuiditas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) memperlihatkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* sama hal dengan hipotesis yang diajukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* terbukti dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas $0,003 < 0,05$. Artinya H2



diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik maka peluang kemungkinan terjadinya *financial distress* itu rendah dan ketika laba perusahaan rendah menyebabkan timbulnya *financial distress*.

Artinya perusahaan mampu memperoleh laba yang besar sehingga memperkuat teori yang ada atau sejalan dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa ketika ROA perusahaan memiliki nilai yang besar memberikan sinyal baik kepada calon investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Rahma, 2020). Hasil ini didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siti Badriyah, 2021) dan (Purwaningsih, 2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Financial Distress*

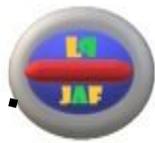
Hasil pengujian secara simultan (F) memperlihatkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* terbukti dengan nilai signifikansi variabel $0,011 < 0,05$ (tingkat signifikansi). Dalam penelitian-penelitian yang dilakukan banyak yang nyatakan bahwa rasio-rasio keuangan untuk memprediksi keadaan *financial distress*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa hubungan teori keagenan dengan *financial distress*, yaitu apabila pengelolaan manajemen perusahaan baik maka tidak akan menimbulkan konflik yang membuat pihak *agent* dan *principal* mengalami kerugian, hal ini digunakan perusahaan ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga berperan dalam menghindari timbulnya *financial distress*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Syuhada et al., 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maryamah Isnani, 2023) dan (Zain, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, artinya apabila rasio likuiditas mengalami likuiditas yang baik dan tidak mengalami kenaikan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah sedikit. karena perusahaan mampu untuk menuntaskan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa ketika nilai likuiditas dalam perusahaan baik memberikan sinyal baik (good news) maka akan mendapat reaksi positif dari investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, artinya perusahaan



mampu menghasilkan laba dengan baik maka peluang terjadinya *financial distress* itu rendah, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *signalling theory* yang mengatakan bahwa ketika ROA dalam perusahaan tinggi maka memberikan kabar baik (good news) untuk calon investor agar menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

3. Likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori keagenan yang berkaitan dengan hasil yang ada yang menyatakan bahwa hubungan kerjasama antara *agent* dan *principal* mencerminkan baik maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan terhindar dari *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- (2) Bahri, S. (2018). *metodologi penelitian bisnis*.
- (3) Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- (4) Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Mahmuddin Syah Lubis, S.E., M. S., & Isna Asdiani Nasution, S.Sos., M. I. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017*. 2(2), 340-351.
- (5) Kasmir. (2019). *analisis laporan keuangan*.
- (6) Rachmawati Umi. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Financial Distress Perusahaan*.
- (7) Rahma, A. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Financial Distress*. 3(3), 253-266.
- (8) Sutra, F. M., & Rimi Gusliana Mais. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. 16(01), 35-72.
- (9) Syifaa Aulia. (2018). *Analisis Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018) Pendahuluan*. IX(Iii), 369-379.
- (10) Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. 8(2), 319-336.
- (11) www.idx.co.id. (n.d.). Bursa Efek Indonesia.